

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah otonomi Pemerintah Kota Bandung, tepatnya berada di Jl. Diponegoro no.57, Bandung. Museum ini lokasinya sangat strategis, karena mudah mencapai dengan kendaraan umum, berada di pusat kota, kurang lebih 200 meter di sebelah timur Gedung. Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, yang dikenal sebagai Gedung Sate.

B. Desain Penelitian

1. Metode/Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif menurut G. Kartasaputra dan R.G. Widyaningsih (1982 : 24) metode deskriptif ialah suatu penggambaran yang nyata-nyatanya atau setidaknya sesuai atau mendekati kesesuaian dengan senyatanya dikarenakan metode ini merupakan catatan dari masalah yang diteliti.

Soehartono (1995: 35) memandang penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Menurut Sugiyono (2006:21) penelitian (statistika) deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap

obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Tahap Pengolahan Data

a. Metode Analisis SWOT Untuk Penyusunan Konsep Pengembangan Fasilitas

Analisis yang dipakai adalah analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threatment) yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan atau peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan lebih banyak terjadi di lingkungan dalam (internal), sedangkan kesempatan dan ancaman banyak terjadi di luar lingkungan (Rangkuti dalam Arsyadha,2002:56). SWOT merupakan alat analisis kualitatif sederhana tetapi telah sangat luas digunakan dalam manajemen termasuk manajemen pengembangan pariwisata. Data-data yang akan digunakan bersumber dari survei sekunder dan observasi lapangan serta dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Materi Swot ini merupakan kompilasi dari berbagai data yang telah diperoleh dan hasil analisis.

Analisis SWOT dalam bidang pariwisata dapat dimanfaatkan dalam rumusan arahan dan skenario pengembangan pariwisata baik dalam skala mikro sampai skala makro yang saling berhubungan, artinya SWOT dapat merumuskan secara rasional dan berurutan sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

- Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang perlu diindikasikan untuk suatu keperluan tertentu
- Menganalisis hubungan antar issue

- Memberikan skenario dan arahan keadaan sekarang dan masa datang yang akan dituju

Analisis SWOT sering juga diartikan sebagai alat identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan potensi dan kesempatan namun secara bersamaan dapat meminimalisasi kendala dan ancaman hingga dapat memberikan output berupa target atau perlakuan untuk mencapai tujuan. Contoh tabel metode analisis SWOT dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Metode Analisis SWOT

Faktor Penentu		Faktor Internal	
		Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Faktor Eksternal	Opportunities (Peluang)	<i>SO</i>	<i>WO</i>
	Threats (Ancaman)	<i>ST</i>	<i>WT</i>

Sumber: Salusu, 1996

Dari analisis SWOT akan dihasilkan beberapa strategi (Salusu dalam Reinhold, 2000), antara lain:

1. Strategi SO, yang digunakan untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal.

2. Strategi WO, bertujuan untuk memperkecil dampak yang akan terjadi dari lingkungan eksternal.
3. Strategi ST, bertujuan untuk memperkecil dampak yang akan terjadi dari lingkungan eksternal.
4. Strategi WT, bertujuan untuk memperkuat diri dari dalam usaha untuk memperkecil kelemahan internal dan mengurangi tantangan eksternal.

b. Metode Pendekatan Kepuasan Wisatawan dengan Menggunakan Angket Skala *Likert*

Analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar penilaian dari wisatawan/pengunjung di Museum Geologi mengenai penawaran fasilitas yang telah ada maupun yang akan dikembangkan apakah sudah sesuai dengan permintaan wisatawan/pengunjung dan potensi Museum Geologi itu sendiri.

Data yang digunakan sebagai input analisis adalah data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 67) bahwa: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Penilaian dari wisatawan ini dibagi menjadi tingkatan kepuasan yaitu tidak puas, puas dan sangat puas. Nilai dari masing-masing tingkat kepuasan wisatawan adalah sebagai berikut:

Nilai tingkat kepuasan wisatawan diambil dari jumlah wisatawan yang memilih pilihan antara sangat puas dikalikan positif (+), puas dikalikan nol (0), dan tidak puas dikalikan negatif (-); dengan rumus sebagai berikut:

Tidak puas (-) + puas (0) + sangat puas (+) = nilai kepuasan wisatawan

Berikut adalah contoh jika jumlah responden yang memilih setiap pilihan tersebut 1 orang responden:

$$1.(-) + 1.0 + 1.(+) = n$$

$$n = -1 + 0 + 1 = 0 \text{ (puas)}$$

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan cara mengolah data-data yang berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang harus direncanakan untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Data yang dibutuhkan dalam studi ini meliputi data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Museum Geologi Bandung.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui survai primer yaitu dengan melakukan pengamatan dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi studi, serta dengan melakukan penyebaran kuesioner atau mengadakan wawancara kepada wisatawan atau tokoh-tokoh atau ahli-ahli di bidang pariwisata khususnya di Kota Bandung yang mengetahui mengenai Museum Geologi.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Penelitian dilakukan di Museum Geologi Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Kusnaka,1995).

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang diinginkan. Apabila kita melakukan kegiatan wawancara maka akan terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumplan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang penyusun butuhkan secara tertulis. Selain itu penyusun juga menggunakan teknik ini untuk melengkapi pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti dengan mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan penyusunan data yang penyusun lakukan.

d. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan berisikan tentang karakteristik pengunjung, karakteristik perjalanan wisata, objek wisata dan keinginan pengunjung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada hari biasa (*weekdays*) dan hari Sabtu dan Minggu (*Weekends*).

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan proses analisis yang dilakukan.

a. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul yang diambil penyusun.

b. Studi Kepustakaan

Dilakukan dengan mencari data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku serta literature-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

c. Pencarian data di internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun.

3. Kebutuhan Data

Pada sub bab kebutuhan data ini akan diuraikan data-data yang diperlukan, jenis, metode, dan instansi yang menyediakan data-data tersebut. Data-data ini akan digunakan sebagai input analisis studi. Kebutuhan data dalam studi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kebutuhan Data

NO	ANALISIS	JENIS DATA	METODE		INSTANSI
			PRIMER	SEKUNDER	
1.	Analisis SWOT Pengembangan Fasilitas di Museum Geologi Bandung	Potensi Pengembangan	- Wawancara - Obeservasi lapangan	- Data Instansi	- Museum Geologi
		Peluang Pengembangan	- Wawancara - Obeservasi lapangan	- Data Instansi	- Museum Geologi
		Kendala Pengembangan	- Wawancara - Obeservasi lapangan	- Data Instansi	- Museum Geologi
		Ancaman Pengembangan	- Wawancara - Obeservasi lapangan	- Data Instansi	- Museum Geologi
2.	Analisis Pengembangan Fasilitas Museum Geologi Bandung Berdasarkan Persepsi Wisatawan	Fasilitas dan produk wisata yang ditawarkan Museum Geologi saat ini	- Observasi lapangan	- Data Instansi	- Museum Geologi
3	Peta dan Denah	- Peta lokasi - Denah Ruang Peragaan		- Data Instansi	- Museum Geologi

Sumber : Hasil Penelitian 2010

C. Alat Pengumpul Data

Bahan dan alat penelitian adalah perlengkapan dan media yang akan digunakan selama penelitian. Adapun bahan dan alat penelitian yang diperlukan, antara lain:

1. Kamera, untuk mengambil gambar mengenai yang diteliti
2. Form isian pengamatan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988; 112).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Menurut Kusnaka (1995) populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang akan dianalisis, yaitu objek yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Museum Geologi Bandung.

2. Sampel

Sampel menurut Singarimbun & Effendi (1989 : 3) adalah penelitian yang mengambil sampel dan populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009).

Sampel menurut Sumaatmadja (1988; 112) adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan.

Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi Bandung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), sebaiknya penelitian mendapatkan minimal 30 sampel untuk memperkecil resiko sampel tidak representatif. Jumlah ini juga telah memenuhi batas minimum 30 sampel yang di dasarkan pada pertimbangan untuk pengolahan statistic (Guilford & Fluchter, 1978). Kerlinger dan Lee (2000) juga mengatakan bahwa semakin besar jumlah sampel penelitian, *error* statistik yang muncul akan semakin kecil. Berdasarkan hal ini, sampel dalam penelitian ini adalah 30 pengunjung yang dipilih secara acak dari seluruh pengunjung Museum Geologi Bandung.